



ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PADA SUKU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK JAKARTA UTARA

Dhany Asmara Hidayat

Universitas Negeri Jakarta

Email: hdhanyasmara@gmail.com

Osly Usman

Universitas Negeri Jakarta

Email: oslyusman@unj.ac.id

Rizki Firdausi Rachmadania

Universitas Negeri Jakarta

Email: rachmadania@unj.ac.id

Abstract

This research was conducted at Institution Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Utara with the aim of improving one's skills in leading an organization or government institution and knowing whether the procedures for implementing the democratic leadership style have been carried out properly or not. The results of this research analysis are compiled using descriptive analysis methods with the results obtained through data collection techniques through observation and interviews. The results of this study state that at Institution Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Utara has not been running optimally because when the democratic leadership style is carried out there are still obstacles such as miss-communication, the leadership is not optimal in carrying out a democratic leadership style and is less precise in making joint decisions. This research is expected to provide solutions and information to improve one's skills in leading an organization or institution properly in accordance with the work environment and also its employees.

Keywords: Leadership Style, Leadership, Leader.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada lembaga Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Utara dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam memimpin suatu organisasi maupun lembaga pemerintahan dan mengetahui apakah tata cara implementasi gaya kepemimpinan demokratis tersebut sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Hasil analisis penelitian ini di susun dengan metode analisis deskriptif dengan hasil yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada lembaga Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Utara belum berjalan dengan optimal dikarenakan pada saat dilakukannya gaya kepemimpinan demokratis masih terdapat kendala-kendala seperti *miss-communication*, pimpinan kurang optimal dalam melakukan gaya kepemimpinan demokratis dan kurang tepat dalam mengambil keputusan bersama. Dengan Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan informasi untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam memimpin suatu organisasi ataupun lembaga dengan baik yang sesuai dengan lingkungan kerja dan juga para pegawainya.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan, Pemimpin.

Received Mei 3, 2023; Revised Mei 21, 2023; Mei 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan suatu lembaga pemerintahan dibutuhkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi kinerja lembaga pemerintahan tersebut salah satunya adalah gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Berhasil atau tidaknya lembaga pemerintahan tersebut dalam mencapai tujuannya sangat bergantung kepada individu seorang pemimpin yang nantinya akan dilanjutkan atau dilakukan oleh pegawainya dalam menjalankan tugasnya.

Setiap pemimpin dalam menjalankan tugasnya memiliki ciri khasnya masing-masing yaitu terdapat perbedaan pola berpikir, sudut pandang, softskill, bagaimana dia mengambil keputusan serta bagaimana dia mengawasi dan membimbing para pegawainya dalam membantu melaksanakan tugasnya agar mendapatkan hasil yang baik. Keberhasilan tersebut tidak mungkin tercapai apabila seorang pemimpin tersebut tidak memiliki gaya kepemimpinan yang cocok terhadap budaya atau lingkungan kerja tersebut.

Gaya Kepemimpinan tersebut yang akan menjadi pondasi dasar dari perubahan atau pergerakan yang nantinya dilakukan para pegawainya. Gaya kepemimpinan tersebut memiliki arti sesuatu pola perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan tetap yang dilakukan oleh pemimpin yang dapat mempengaruhi tingkah laku, cara bertindak dan pola berpikir pegawai-nya.

KAJIAN TEORITIS

Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang memimpin atau mengarahkan sebuah kelompok, organisasi, atau institusi. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi arah dan tujuan organisasi yang dipimpinya. Pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memotivasi orang lain, memimpin dengan contoh, dan mengambil keputusan yang tepat. Ada berbagai jenis pemimpin, termasuk pemimpin bisnis, politik, militer, agama, dan sosial. Meskipun setiap jenis pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, mereka semua harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut (Aulia & Fakhri, 2019) mengemukakan bahwa “pemimpin adalah sosok yang dapat mempengaruhi orang lain tidak dengan menggunakan hal hal kekerasan, pemimpin adalah seorang yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin”.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pemimpin harus melalui berbagai proses seperti mengharuskan orang lain atau pengikut untuk mengikuti dan menerima seseorang untuk dijadikan seorang pemimpin. Maka ada istilah seorang pemimpin tersebut itu diakui bukan mengakui diri sendiri sebagai seorang pemimpin. Tentunya seorang pemimpin tersebut harus mempunyai dampak yang positif dan dapat

mempengaruhi pengikut ke arah yang lebih baik tentunya karena pengikutnya menganggap bahwa pemimpin tersebut adalah orang yang tepat untuk memimpin mereka dalam hal tertentu.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan satu aspek yang mempunyai pengaruh besar terhadap berdirinya sebuah lembaga organisasi, kepemimpinan tersebut dapat dikatakan dengan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu penataan sehingga seseorang tersebut dapat mempengaruhi perilaku orang lain demi mencapai tujuan tertentu.

Menjadi seorang pemimpin merupakan hal yang tidak mudah, oleh karena itu seorang pemimpin tersebut harus mempunyai atau memiliki kemampuan untuk memimpin seseorang atau sekelompok orang dengan memberikan contoh perilaku yang diharapkan perilaku tersebut dapat mencapai tujuan atau visi-misi bersama.

Menurut (Harahap & Khair, 2019) menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan, atau kelompok, mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Menurut (Oberer & Erkollar, 2018) menjelaskan bahwa keterampilan kepemimpinan terdiri dari keterampilan kepemimpinan manajerial yang mempunyai arti kemampuan individu atau seseorang yang melibatkan suatu kemampuan untuk memahami, berkomunikasi dan bekerja secara baik dengan individu dan juga berkelompok melalui pengembangan hubungan yang produktif. Sedangkan keterampilan kepemimpinan secara teknis adalah kemampuan untuk menggunakan metode atau Teknik untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sedangkan keterampilan pengambilan keputusan didasarkan kepada kemampuan untuk dapat mengkonseptualisasikan situasi dan dapat memilih cara alternatif untuk memecahkan suatu permasalahan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut (Gunawan, 2018) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi adalah gaya kepemimpinan yang mempunyai dampak yang besar terhadap kinerja pegawai dan sudah dipastikan kebenarannya, gaya kepemimpinan demokratis mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Oleh karena itu, kesuksesan suatu Lembaga atau organisasi sangatlah bergantung kepada bagaimana seorang pemimpin dapat memimpin Lembaga atau organisasi tersebut. Maka menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah dikarenakan jika seorang pemimpin ingin meningkatkan kualitas suatu Lembaga atau organisasi maka seorang pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi pegawai atau pegawainya. Kemampuan untuk memimpin ini sangat penting oleh karena itu dibutuhkannya sebuah pengalaman bahkan pengetahuan yang lebih agar dapat diimplementasikan kedalam sifat kepemimpinannya sehingga anggota atau pegawai yang dipimpin akan timbul rasa kepercayaan terhadap diri seorang pemimpin tersebut.

Berdasarkan analisa dari beberapa pemahaman tentang gaya kepemimpinan demokratis dapat diambil ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis seperti pemimpin mengharapkan pegawai nya untuk melaporkan progres dari tugasnya, pemimpin mengharapkan pegawai nya menunjukkan sifat kepercayaan diri dan dapat mengeluarkan kemampuannya secara maksimal untuk menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan dan pemimpin mengharapkan pegawainya untuk melibatkan pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugasnya tidak hanya berdasarkan kehendak sendiri.

METODE PENELITIAN

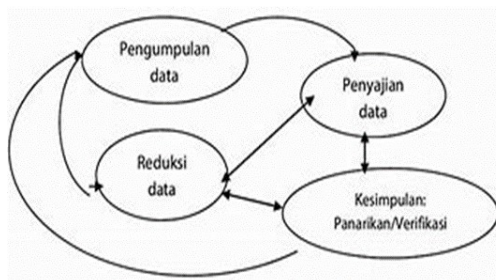
Penelitian ini mengacu kepada menganalisis data yang non-matematis atau tidak melakukan langkah-langkah yang statistik, tetapi penelitian ini mendapatkan hasil data-data penelitiannya melalui proses studi kasus, wawancara, observasi dan dengan pengumpulan data-data yang ada di tempat yang ingin diteliti.

Penelitian Lapangan atau Studi Kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pemantauan langsung ketempat yang akan menjadi objek untuk di teliti, untuk mendapatkan data informasi atau sumber informasi dapat dilakukan dengan cara dilakukannya wawancara langsung atau tanya-jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan dianggap berkompeten dalam memberikan informasi tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai yang sudah bekerja sekitar 2-3 tahun di Lembaga Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Utara. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 4 partisipan dan yang bekerja dalam tim dengan alasan akan dilakukan wawancara mendalam terhadap partisipan tersebut sehingga mendapatkan informasi yang lengkap serta mendalam. Pada Penelitian ini data yang diperoleh dari keempat responden atau partisipan yang diwawancarai memiliki tujuan dan permasalahan yang dihadapi sama. Dengan artian data yang didapatkan teruji keabsahannya.

Terdapat 3 langkah dalam melakukan pengerjaan analisis data ini, antara lain:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Display Data
4. Penarikan Kesimpulan



Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles&Huberman

Sumber: Hasil Penelitian

A. Deskripsi Partisipan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis yang ada di Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan demokratis yang ada di Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, maka peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tahap-tahap yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Tabel. Deskripsi Partisipan

No.	Partisipan	Lama Bekerja	Divisi
1.	Partisipan A	3 Tahun	Kewaspadaan
2.	Partisipan B	2 Tahun	Kewaspadaan
3.	Partisipan C	2 Tahun	Bina Ideologi Dan Wawasan Kebangsaan
4.	Partisipan D	3 Tahun	Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya, Agama Dan Kemasyarakatan

Sumber: Hasil Penelitian

B. Dekripsi Data

Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ini bergerak dibidang pemerintahan yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan serta pelayanan kepada masyarakat yang berada di wilayah Jakarta Utara. Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ini dipimpin oleh seorang kepala suku badan. Pimpinan tersebut lah yang memberikan tugas kepada pegawai nya serta melakukan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh pegawai nya. Maka menjadi seorang pimpinan bukanlah hal yang mudah dan harus mempunyai tanggung jawab besar. Seorang pimpinan harus mempunyai jati diri yang baik sehingga anggota yang bekerja dengannya memiliki motivasi yang bagus dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan.

Namun pada saat ini Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik seorang pemimpinnya masih belum optimal dalam menjalankan tugasnya. Sehingga muncul permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti terjadinya miss-communication antara pimpinan dengan pegawai nya sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam melakukan pekerjaan yang mengakibatkan menurunkan kinerja pegawai nya. Selain terjadinya masalah tersebut permasalahan yang timbul adalah seorang pemimpin tidak dapat menentukan atau tidak dapat mengambil kesepakatan yang baik jika anggota-pegawai nya memberikan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan tugas yang telah diberikan oleh pimpinan tersebut dan pimpinan tersebut dinggap melakukan gaya kepemimpinan demokrasi yang kurang baik dikarenakan pemimpin tersebut kurang cakap dalam menjalin komunikasi dengan pegawai nya sehingga pegawai nya tersebut merasa kurang dihargai pendapatnya. Hal tersebut lah yang harus diberikan perhatian lebih bagi seorang pimpinan tersebut agar bisa menjadi seorang pemimpin yang baik dan dapat dihormati oleh pegawai nya, karena tidak jarang juga para pegawai nya tersebut memberikan saran ataupun kritik kepada pimpinan tersebut untuk menghargai

pendapatnya yang diberikan masing masing agar saling meningkatkan kualitas maupun kinerjanya namun seorang pimpinan tersebut tidak menanggapinya dengan baik.

Dan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tambahan yang diperlukan dapat disimpulkan bahwa benar adanya rasa kekurangan yang dialami oleh pegawai-pegawai tersebut terhadap kinerja yang diberikan oleh seorang pimpinan. Mereka menyebutkan bahwa pemimpin kurang pandai dalam menjalin hubungan komunikasi kepada pegawainya

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pandangan Pegawai tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis

Partisipan menjelaskan tentang apa pandangan yang mereka rasakan tentang pentingnya sosok pimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja, motivasi dan kepuasan para pegawainya dalam bekerja. Partisipan mengungkapkan proses mereka selama bekerja di perusahaan atau organisasi tersebut berdasarkan pengalaman masing masing pegawainya. Dalam wawancara, partisipan menjelaskan ada peran penting dari sebuah gaya kepemimpinan yang sangat mempengaruhi pegawainya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Partisipan A : “menurut saya gaya kepemimpinan sangat penting bagi suatu organisasi ataupun perusahaan”.

Partisipan B : “Gaya kepemimpinan itu seperti bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi lingkungan kerjanya, penting sekali untuk pemimpin untuk menerapkan gaya kepemimpinan demokratis”.

Partisipan C : “Gaya kepemimpinan demokratis itu sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mempunyai motivasi dan kinerja yang tinggi”.

Partisipan D : “Gaya kepemimpinan menurut saya adalah bagaimana seorang pimpinan berperilaku kepada pegawainya disini, bagaimana dia dapat menyikapi suatu masalah dan mengambil keputusan”.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan, banyak sekali pandangan atau pendapat dari pegawai terhadap gaya kepemimpinan demokratis itu, tetapi pada intinya gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang sangat baik untuk lingkungan kerja yang dapat meningkatkan kualitas dari seorang pimpinan itu sendiri dan juga para pegawainya.

Gaya Kepemimpinan Demokratis dapat meningkatkan Motivasi dan Kinerja seorang pegawai melalui seorang pimpinan yang memberikan dukungan terhadap kinerja para pegawainya dan memberikan contoh yang baik.

Gaya Kepemimpinan tersebut sangat lah mempengaruhi bagaimana seseorang pemimpin mengarah serta mengendalikan pengikut atau pegawainya dalam bekerja. Jika gaya kepemimpinan tersebut sangat lah cocok dengan lingkungan kerjanya dan juga gaya kepemimpinan tersebut dijalankan dengan baik dan benar, maka tidak akan ada terjadinya kesalahan atau kendala kendala yang dihadapi.

Sesuai dengan penelitian ini, Menurut (Aulia & Fakhri, 2019) Pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis sangat menjunjung tinggi derajat dan harkat manusia yang dipimpinnya. Seorang pemimpin demokratis memandang bawahannya sebagai kekuatan yang mendukung Keberhasilan kepemimpinannya. Oleh karena itu, pemimpin bertipe demokratis mengajak bawahan ikut serta secara aktif kreatif guna keberhasilan misi dan visi yang diembannya, sambil berusaha keras untuk menjaga harmonisasi hubungan dengan bawahannya.

Oleh karena itu seorang pemimpin tidak hanya harus pandai memilih gaya kepemimpinan yang harus digunakan tetapi juga dia harus menguasai gaya kepemimpinan tersebut. Jika tidak menguasai atau tidak memahami gaya kepemimpinan tersebut akan menimbulkan masalah-masalah kecil yang dihadapi seperti halnya yang dialami di tempat peneliti melakukan penelitian.

Jika sudah terjadi atau timbul masalah-masalah dan kendala tersebut pastinya akan mempengaruhi motivasi kerja pegawainya yang akan berakibat buruk terhadap kinerja pegawainya. Tentunya hal tersebut akan berdampak buruk juga kepada perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya.

b) Dampak Positif dari Gaya Kepemimpinan Demokratis

Peran kepemimpinan juga merupakan salah satu cara yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik secara keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada gaya kepemimpinan untuk membangkitkan semangat kerja pegawai, sehingga tugas dan tanggung jawabnya terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Seperti apa yang telah didapatkan oleh peneliti saat melakukan wawancara, para partisipan setuju bahwa:

Partisipan A : “Banyak sekali dampak yang baik jika seorang pimpinan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, misalnya saja seperti pimpinan mau menerima saran yang diberikan pegawainya sebagai bahan evaluasi kerja”.

Partisipan B : “Dampak positif dari gaya kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan kinerja kita sebagai pegawai, dapat memotivasi untuk bekerja lebih baik”.

Partisipan C : “Menurut saya dari gaya kepemimpinan demokratis ini dampaknya sangat baik bagi pegawai untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik”.

Partisipan D : “Dampak Positif nya banyak sekali yang dapat diberikan dari gaya kepemimpinan demokratis ini seperti membuat para pegawai berani menyampaikan pendapatnya masing-masing”.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam suatu organisasi merupakan salah satu upaya penanaman nilai-nilai demokrasi pada bawahan/anggotanya. Hal ini terutama berlaku untuk direktur/presiden organisasi yang mempromosikan organisasi secara keseluruhan. Konsep kepemimpinan demokratis kepemimpinan organisasi

memainkan peran penting dalam mengembangkan dan membentuk suasana organisasi untuk menciptakan organisasi yang efektif (Handrian & Iwari, 2020).

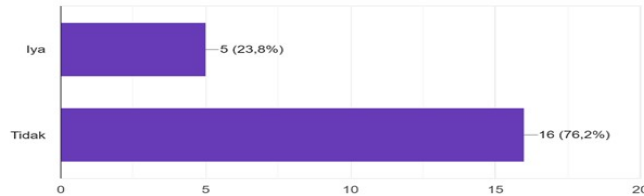
Beberapa dampak positif yang dapat dirasakan oleh para pegawai terhadap gaya kepemimpinan demokratis:

1. Meningkatkan produktivitas: Kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan produktivitas anggota organisasi karena memberikan kesempatan bagi anggota untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan dan merasa dihargai atas kontribusinya. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap organisasi dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras.
2. Meningkatkan motivasi: Gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan motivasi anggota organisasi karena memberikan mereka perasaan memiliki tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi. Hal ini juga dapat memberikan mereka rasa percaya diri dan penghargaan, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja mereka.
3. Meningkatkan partisipasi: Gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi. Ini dapat membantu menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih tepat, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kooperatif.
4. Menciptakan lingkungan kerja yang positif: Gaya kepemimpinan demokratis dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif, karena mendorong kolaborasi, penghargaan, dan dukungan antar anggota. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepuasan kerja, menjaga tingkat stres rendah, dan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik anggota.
5. Membangun hubungan yang kuat: Gaya kepemimpinan demokratis dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara anggota organisasi, karena menghargai pendapat dan kontribusi mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan tim yang kuat dan solid, yang dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Ichsan, 2021) mengungkapkan bahwa Penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakter karyawan, pekerjaan, dan kondisi yang ada dapat memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kinerja terutama bagi perusahaan Gaya kepemimpinan demokratis ini menyajikan orang tersebut sebagai faktor terpenting dalam kelompok atau organisasi mana pun. Pemimpin memandang bawahannya sebagai subjek yang mempunyai berbagai aspek seperti keinginan, kemampuan, pendapat, kreativitas, serta inisiatif yang berbeda, hal tersebut di hargai oleh pimpinan dan dapat pula di sampaikan sebagai aspirasi. Tipe pemimpin ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang di pimpin.

c) Kendala Pemimpin dalam Mengimplementasikan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Apakah Gaya Kepemimpinan tersebut Berjalan dengan Baik
21 jawaban



Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dirasakan oleh para pegawainya, pimpinan sudah memberikan dampak positif dari gaya kepemimpinan demokratis, namun dalam beberapa aspek juga pimpinan tersebut masih mendapatkan masalah atau kendala yang dihadapi. Berdasarkan survey yang telah dilakukan melalui kuesioner yang telah disebar kepada para pegawai sebesar 76,2% masih merasakan adanya permasalahan yang harus diperbaiki dari seorang pemimpin dalam melakukan atau mengimplementasikan gaya kepemimpinan demokratis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, partisipan menjelaskan bahwa:

Partisipan A : “Menurut saya kendala atau kesulitan seorang pemimpin adalah masalah miss-communication yang sering terjadi”.

Partisipan B : “pimpinan tidak dapat menentukan dengan baik solusi yang diberikan para pegawainya”.

Partisipan C : “menurut saya kelemahan pimpinan dalam melakukan tugasnya adalah kurang memahami seperti apa yang harus dilakukan di bidangnya, pimpinan masih perlu masukan dari pegawainya”.

Partisipan D : “masih sering terjadi miss-communication yang terjadi antara pegawai dan pimpinan”.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan itu sendiri seperti, sering terjadinya miss-communication yang sering terjadi walaupun masalah tersebut dianggap remeh tetapi jika permasalahan itu terus muncul secara berulang akan mengakibatkan masalah yang sangat besar dan mempengaruhi kinerja dan motivasi para pegawainya dan dapat membuat tingkat keharmonisan yang terjadi antara pemimpin dan pegawainya akan menurun.

Selain sering terjadinya miss-communication tersebut, permasalahan yang timbul atau kendala yang dihadapi oleh pimpinan dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan demokratis adalah sulitnya menentukan pendapat siapa yang akan digunakan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada atau dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikannya. Dan akan menciptakan konflik internal yang terjadi jika keputusan yang diambil tidak sesuai harapan dan para pegawainya mengutamakan ego masing-masing yang tinggi.

Oleh karena itu, untuk mengurangi kesalahan dan kendala permasalahan yang ada baik diadakannya pelatihan-pelatihan kepemimpinan untuk menambah pengalaman serta pengetahuan seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Banyak manfaat yang akan di dapatkan ketika kita melakukan pelatihan kepemimpinan.

Hasil dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan adalah menurut para pegawai gaya kepemimpinan demokratis sangat penting terhadap kemajuan suatu lembaga atau organisasi, gaya kepemimpinan demokratis tersebut dapat menciptakan atau melahirkan sebuah lingkungan kerja yang bernilai tinggi seperti dapat meningkatkan kinerja serta motivasi pegawainya. Salah satu dampak positif yang tercipta dari gaya kepemimpinan demokratis tersebut adalah dapat membuat para pegawainya berani dalam mengemukakan pendapat masing-masing sehingga meningkatkan kreativitas serta menciptakan individu yang kritis terhadap suatu permasalahan. Namun dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan demokratis tersebut masih terdapat kendala yang harus dihadapi seperti miss-communication yang kerap terjadi antara pimpinan dan pegawainya dan juga seorang pimpinan tersebut masih sering salah dalam mengambil keputusan bersama yang dapat merugikan lingkungan bekerja. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara diadakannya pelatihan dasar kepemimpinan sebagai wadah untuk meningkatkan serta menambah wawasan serta pengalaman seorang pemimpin dalam memimpin suatu lembaga atau organisasi.

KESIMPULAN

1. Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada partisipasi dan keterlibatan setiap anggota dalam pengambilan keputusan. Dalam organisasi atau lembaga, gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan pada setiap pegawai untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dan menyampaikan pendapat mereka secara terbuka dan demokratis.
2. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin akan membuat keputusan yang lebih baik dan memuaskan bagi seluruh pegawai, karena setiap pegawai memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan saran. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis juga membantu meningkatkan motivasi, komitmen, dan rasa kepemilikan setiap pegawai terhadap tugas dan tujuan organisasi atau lembaga.
3. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan sangat lah berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja pegawai di tempat peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu pimpinan tersebut di tuntut agar dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan kerjanya agar tidak salah dalam memilih gaya kepemimpinan yang tepat.
4. Menurut para pegawai gaya kepemimpinan demokratis sangat penting terhadap kemajuan suatu lembaga atau organisasi, gaya kepemimpinan demokratis tersebut

dapat menciptakan atau melahirkan sebuah lingkungan kerja yang bernilai tinggi seperti dapat meningkatkan kinerja serta motivasi pegawainya. Salah satu dampak positif yang tercipta dari gaya kepemimpinan demokratis tersebut adalah dapat membuat para pegawainya berani dalam mengemukakan pendapat masing-masing sehingga meningkatkan kreativitas serta menciptakan individu yang kritis terhadap suatu permasalahan.

5. Namun, gaya kepemimpinan demokratis juga memiliki beberapa kelemahan, seperti memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai konsensus dan menentukan keputusan, dan juga membutuhkan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang baik dari pemimpin dan pegawai. Hal tersebut yang menjadi permasalahan yang sering timbul di organisasi ini berdasarkan hasil wawancara terhadap para responden. Solusi yang dapat diambil untuk mengevaluasi terhadap kendala atau permasalahan yang ada adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
6. Secara keseluruhan gaya kepemimpinan demokratis dapat membawa manfaat yang signifikan dalam hal produktivitas, motivasi, partisipasi, kepuasan kerja, dan hubungan dalam organisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam organisasi untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, V., & Fakhri, M. (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 66–75. <https://doi.org/10.31294/JECO.V3I1.5749>
- Gunawan, rosiana natalia dan L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3, 1–9.
- Handrian, A. F., & Iwari, M. I. (2020). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Suatu Organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Harahap, D. S., & Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69–88. <https://doi.org/10.30596/MANEGGIO.V2I1.3404>
- Hendrawan, H., Yuningsih, E., Rahayu, B., & Sari, D. I. (2022). Analisis Peran Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Personel TNI AL di DKI Jakarta. 3(October), 3190–3196.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2021). Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah*

METADATA, 3(1), 308–320.

Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). INTERNATIONAL JOURNAL OF ORGANIZATIONAL LEADERSHIP Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7, 404–412.